

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Untuk lebih mengetahui metode penelitian dari penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu kejadian yang benar-benar terjadi.² Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

² Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Muamalah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Namun tidak bisa terlepas juga dari penelitian kepustakaan (*library research*) karena dapat menjadi rujukan untuk mencari literatur-literatur dalam mengumpulkan data yang berbicara tentang penetapan harga hal-hal lain yang berkaitan dengannya.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena didalamnya peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Alitta, Kabupaten Pinrang. Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten/kota yang terletak di Sulawesi khususnya di Sulawesi Selatan yang berada pada bagian pantai barat Provinsi Sulawesi Selatan dan terdiri dari daerah pegunungan, daratan rendah dan pesisir pantai yang terletak pada posisi 30 19' 13" - 40 10' 30" LS dan 119 26' 30" - 119 47' 20" BT. Berbatasan dengan Kabupaten Tanah Toraja sebelah Utara, sebelah Timur dengan Kabupaten Enrekang dan Sidenreng Rappang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Pare-Pare dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mamasa dan Selat Makassar. Luas wilayah Kabupaten Pinrang adalah 1.961,87 Km² yang meliputi 12 kecamatan dan terdiri dari 108 desa/kelurahan.⁵

⁴ J.W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), h.8.

⁵ Kabupaten Pinrang dalam 2019

Kecamatan Mattiro Bulu adalah kecamatan yang berbatasan langsung dengan daerah tingkat II Kabupaten Sidenreng Rappang. Jarak rata-rata kecamatan ini dari ibu kota kabupaten adalah 8 km. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Watang Sawitto, Kecamatan Paleteang dan Kecamatan Tiroang sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sidenreng Rappang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Suppa, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Lanrisang dan Kecamatan Mattiro Sompe.

Kecamatan ini memiliki luas wilayah 132,49 km². Wilayah terluas adalah Desa Alitta dengan luas 45,00 km². Sedangkan wilayah paling kecil adalah Desa Marannu dengan luas wilayahnya 5,91 km². Kecamatan ini tidak memiliki daerah pantai. Semua desa/kelurahan di Kecamatan Mattiro Bulu berada pada ketinggian kurang dari 500 Meter dari permukaan air laut. Selain itu Desa Alitta yang paling jauh jaraknya dari ibu kota kecamatan yaitu sekitar 10 KM maupun jarak dari ibu kota Kabupaten Pinrang sekitar 18 KM. Sedangkan Desa Bunga dan Padakkalawa yang paling dekat hanya 6 KM dari ibu kota kabupaten.⁶

Desa Alitta adalah salah satu dari 7 desa dan 2 kelurahan yang ada di Kecamatan Mattiro Bulu yang terletak 10 KM ke arah Timur dari Kecamatan Mattiro Bulu. Desa Alitta mempunyai luas wilayah ± 4.500 Hektar.



⁶Statistik daerah Kecamatan Mattiro Bulu 2019

Gambar 2.1 Peta Desa Alitta

Desa Alitta mempunyai jumlah penduduk 1.220. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 268 kepala keluarga. Adapun Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Alitta dapat teridentifikasi ke dalam beberapa mata pencaharian seperti: petani, pedagang, wiraswasta, PNS, buruh dan lain-lain yang secara langsung maupun tidak langsung, telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Alitta.⁷

Tabel 3.1 Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Alitta

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	212
2.	Pedagang	41
3.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	28
4.	Lain-Lain	64
	Jumlah	345

Sumber Data: Data Desa Alitta Kecamatan Mattirobulu, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Alitta bermata pencaharian sebagai petani yaitu tercatat sekitar 212 orang yang menekuni pekerjaan tersebut serta PNS yang berjumlah 28 orang dan pekerjaan lain-lain seperti buruh, penjahit, tukang batu, peternak ayam dan lain sebagainya berjumlah 64 orang, selain itu ada 41 pedagang sembako yang ada di Desa Alitta dan rata-rata petani, buruh, penjahit dan tukang batu menekuni pekerjaan dengan berdagang sembako.

⁷ Profil Desa Alitta 2019

Pedagang sembako di Desa Alitta merupakan pekerjaan yang banyak ditekuni oleh pekerjaan lain seperti petani, buruh, tukang batu, serta penjahit sebagai pekerjaan keduanya. Berdagang membuat pendapatan masyarakat Desa Alitta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan banyaknya masyarakat yang lebih memilih untuk berbelanja di desa sendiri dikarenakan jarak ke pasar sangat jauh untuk ditempuh sehingga masyarakat di Desa Alitta banyak yang berdagang, hal ini membuat peneliti ingin meneliti di Desa Alitta Kabupaten Pinrang dengan waktu penelitian kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis akan berfokus pada Pendapatan Pedagang Sembako di Alitta Kabupaten Pinrang pada masa Pandemi Covid-19. Maka, setelah mengetahui pendapatan pedagang sembako, penulis ingin mengetahui bagaimana perbandingan pendapatan pedagang sembako sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19 lalu penulis ingin mengetahui bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang sembako di Desa Alitta dan setelah mengetahui bagaimana dampak terhadap pendapatan pedagang sembako pada masa pandemi peneliti akan berfokus kepada upaya apa yang dilakukan pedagang sembako dalam meningkatkan pendapatannya pada masa pandemi Covid-19.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dengan observasi lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original sedangkan data sekunder

adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁸

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari Pedagang sembako pada masyarakat Desa Alitta Kabupaten Pinrang mengenai pendapatan yang diperoleh semasa pandemi Covid-19.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami buku, artikel, jurnal, majalah atau data dari internet yang berkaitan dengan riset ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian \ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan pengamatan dimana peneliti mengamati langsung terhadap gejala-

⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.148.

gejala obyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang diadakan. Observasi sangat perlu guna mendeskripsikan realita pendapatan pedagang sembako pada masa pandemi Covid-19. Observasi dilakukan di Desa Alitta, untuk pengambilan data penulis mengambil langsung dari pedagang sembako (penjual) dan pembeli (konsumen) masyarakat di desa Alitta.

2. Wawancara

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait seperti pedagang sembako maupun konsumen (pembeli).

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.

Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari

⁹H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38

kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.¹⁰Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari informasi yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pendapatan pedagang sembako pada masa pandemi Covid-19. Wawancara dilakukan dengan 35 orang pedagang sembako terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan dan 5 pembeli yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan-catatan yang dianggap perlu. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹¹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang

¹⁰M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi Kedua* (Kencana), h.137.

¹¹ Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h.320.

diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability.¹²

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

¹² Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia. 2007), h.270.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹³

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek

¹³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia. 2007), h.270.

data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan Member Check

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama.

Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan cara .menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan mengenai pendapatan pedagang sembako pada masa pandemi Covid-19. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa informan di Desa Alitta, karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka peneliti terlebih dahulu harus memilah dan memisahkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Hasil wawancara dari informan kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan di Desa Alitta selanjutnya dianalisis. Analisis data bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yaitu pendapatan pedagang sembako di Desa Alitta Kabupaten Pinrang pada masa pandemi Covid-19.

2. Penyajian Data

Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan

makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁴ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

Secara sederhana kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

¹⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h.124.

¹⁵ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.117.